

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LIKUIDITAS, *NON PERFORMING LOAN*, DAN KOMITMEN DIGITALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024

Ni Luh Ayu Silviana Putri ¹⁾, Putu Sukma Kurniawan ²⁾

¹⁾Jurusan Ekonomi & Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

²⁾Jurusan Ekonomi & Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: ayu.silviana@student.undiksha.ac.id¹⁾, putusukma@undiksha.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan komitmen digitalisasi terhadap pertumbuhan kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, likuiditas (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan, NPL berpengaruh negatif dan signifikan, serta komitmen digitalisasi berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbankan dalam mendorong pertumbuhan kredit yang sehat dan berkelanjutan.

Kata kunci : *Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, Non Performing Loan, Komitmen Digitalisasi, Pertumbuhan Kredit.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Third-Party Funds (TPF), liquidity as measured by the Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loans (NPL), and digitalization commitment on credit growth in banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data analyzed through multiple linear regression. The results indicate that TPF has a positive and significant effect on credit growth, liquidity (LDR) has a positive but insignificant effect, NPL has a negative and significant effect, and digitalization commitment has a positive but insignificant effect. Simultaneously, all variables significantly affect credit growth. This study is expected to contribute to the banking sector in promoting healthy and sustainable credit growth.

Keywords: *Third-Party Funds, Liquidity, Non-Performing Loans, Digitalization Commitment, Credit Growth.*

1. Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir, perekonomian global, termasuk Indonesia, mengalami perubahan struktural signifikan akibat disrupsi teknologi digital, pandemi Covid-19, serta dinamika ekonomi global. Perubahan tersebut berdampak pada pola konsumsi, perilaku keuangan, serta sistem distribusi dana perekonomian. Transformasi digital mendorong pergeseran preferensi masyarakat dari layanan keuangan konvensional menuju layanan berbasis teknologi seperti e-wallet, mobile banking, serta electronic payment yang menjadi bagian dari evolusi sistem keuangan modern (World Bank Group, 2020). Pergeseran ini turut memengaruhi cara kerja sektor keuangan, termasuk sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi utama, di mana inovasi layanan keuangan digital mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan, serta mendukung penyaluran kredit dan pengelolaan risiko sistem keuangan

Perbankan memiliki peranan strategis dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional karena hampir seluruh aktivitas keuangan masyarakat bergantung pada layanan perbankan, sehingga berkontribusi terhadap kelancaran arus keuangan dan pertumbuhan ekonomi (Setiawan & Pratama, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit guna mendukung pertumbuhan ekonomi, stabilitas sistem keuangan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Devi et al., 2025). Pertumbuhan kredit menjadi indikator utama fungsi intermediasi karena berperan dalam mendorong konsumsi, investasi, serta aktivitas ekonomi nasional (Purnamasari, 2020).

Namun demikian, kinerja pertumbuhan kredit perbankan Indonesia periode 2020–2024 menunjukkan pola fluktuatif. Pada tahun 2020, pertumbuhan kredit hanya mencapai 2,41% akibat tekanan pandemi Covid-19, kemudian meningkat menjadi 5,20% pada 2021, melonjak menjadi

11,35% pada 2022, dan kembali melambat menjadi 9,39% pada 2023 meskipun masih berada pada tren positif (PERBANAS, 2024). Sejalan dengan itu, hasil Survei Perbankan Bank Indonesia (2024) menunjukkan bahwa penyaluran kredit baru pada triwulan III 2024 tetap tumbuh positif dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 80,6%, meskipun mengalami perlambatan dibandingkan periode sebelumnya, dengan kredit konsumsi sebagai penopang utama. Sementara itu, Trading Economics (2025) mencatat pertumbuhan kredit tahunan Indonesia sebesar 7,03% pada Juli 2025 yang mengindikasikan adanya perlambatan pada berbagai jenis kredit utama.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan kredit adalah kemampuan bank dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber pendanaan utama. Secara teoritis, peningkatan DPK akan meningkatkan kapasitas penyaluran kredit (Sari & Abundanti, 2016; Rose & Hudgins, 2013 dalam Sifrain, 2025). Namun, data menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara pertumbuhan DPK dan kredit. Pada tahun 2020, DPK tumbuh sebesar 11,34% jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit sebesar 2,41%, kemudian relatif stabil pada 2021 sebesar 12,21% dan 2022 sebesar 9,01%, namun mengalami perlambatan signifikan menjadi 3,31% pada 2023 meskipun kredit masih tumbuh 9,39% (PERBANAS, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan

antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit yang berpotensi memengaruhi efektivitas fungsi intermediasi perbankan (Suastika & Herawati, 2023; Gea et al., 2024).

Selain DPK, kondisi likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga berperan penting dalam menentukan kemampuan bank menyalurkan kredit. Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga stabilitas operasional (Sudiartana & Yudiantara, 2020). Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa rasio LDR mencapai 86,51% pada Juli 2024 dan rata-rata periode 2020–2024 sebesar 99%, yang mengindikasikan kondisi likuiditas relatif ketat. Beberapa bank besar bahkan mencatat LDR tinggi, seperti BBNI sebesar 96%, BBRI sebesar 95%, serta BMRI sebesar 100% pada 2023 dan meningkat menjadi 112% pada 2024. Sementara itu, Bank Indonesia menetapkan kisaran LDR yang sehat pada rentang 78%–92%, sehingga kondisi tersebut mencerminkan adanya tekanan likuiditas akibat pertumbuhan kredit yang lebih cepat dibandingkan penghimpunan dana (Purnamasari, 2020). LDR yang terlalu tinggi cenderung membuat bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit (Nungki et al., 2024; Bhoka et al., 2021).

Di sisi lain, kualitas aset yang diukur melalui *Non Performing Loan* (NPL) juga menjadi faktor penting dalam menentukan pertumbuhan kredit. NPL mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang dapat memengaruhi kinerja perbankan (Amrozi & Sulistyorini, 2020). Meskipun pertumbuhan kredit tercatat sebesar 10,85% (*year-on-year*) per September 2024, rasio NPL tetap terjaga pada 2,26% dan berada pada 2,24% per April 2025, masih di bawah batas 5% yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (Cnbcindonesia.com, 2024). Rata-rata NPL sebesar 3,2% menunjukkan kondisi yang relatif aman, meskipun terdapat variasi antar bank, seperti BEKS di atas 10%, Bank Jago di bawah 1%, dan Bank Amar di atas 5% (Infobanknews.com, 2025). Peningkatan NPL umumnya mendorong bank untuk meningkatkan kehati-hatian dan pencadangan risiko, sehingga dapat membatasi ekspansi kredit (Setiawan & Pratama, 2019; Kusumawardani, 2023; Nungki et al., 2024).

Seiring dengan dinamika tersebut, digitalisasi perbankan semakin berperan strategis dalam memperkuat fungsi intermediasi. Perkembangan teknologi mendorong bank untuk mengintegrasikan sistem digital dalam operasional dan layanan guna meningkatkan efisiensi serta memperluas jangkauan layanan (Sulindawati & Musmini, 2023; Tedi & Wiyono, 2025). Data Bank Indonesia mencatat bahwa nilai transaksi digital banking mencapai Rp5,1 kuadriliun pada Agustus 2023 dengan pertumbuhan 11,9%, dan meningkat sebesar 34,49% (*year-on-year*) pada kuartal II 2024 dengan volume mencapai 5,36 miliar transaksi (databoks.katadata.co.id, 2023; Kontan.co.id, 2024a). Peningkatan ini didorong oleh perkembangan layanan seperti QRIS, BI-FAST, dan uang elektronik yang mencerminkan perubahan perilaku masyarakat menuju sistem pembayaran digital (Agustini & Devi, 2025).

Otoritas Jasa Keuangan melalui Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan (2021) mendorong integrasi teknologi dalam seluruh aspek operasional perbankan guna meningkatkan efisiensi, memperkuat manajemen risiko, serta mendukung pertumbuhan kredit yang berkelanjutan (OJK, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian risiko sehingga mendorong ekspansi kredit (Yu, 2025; Metawa et al., 2023; Yudaruddin et al., 2024). Namun demikian, hasil penelitian terkait beberapa variabel seperti likuiditas

dan kualitas kredit masih menunjukkan perbedaan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengaruh Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, *Non Performing Loan*, dan Komitmen Digitalisasi terhadap pertumbuhan kredit bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Selama ini, kajian komitmen digitalisasi perbankan lebih banyak difokuskan pada profitabilitas, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan, sementara keterkaitannya secara langsung dengan pertumbuhan kredit masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu juga menempatkan faktor fundamental keuangan sebagai penentu utama ekspansi kredit tanpa mengintegrasikan peran strategis digitalisasi. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan faktor keuangan dan komitmen digitalisasi sebagai pendorong pertumbuhan kredit yang berkelanjutan.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

Teori *Resource Based View* (RBV) yang pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) dan dikembangkan oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat dicapai apabila organisasi memiliki sumber daya internal yang memenuhi kriteria *valuable, rare, inimitable, dan organized* (VRIO) (Barney, 1991). Sumber daya tersebut mencakup aset berwujud seperti modal fisik dan infrastruktur serta aset tidak berwujud seperti reputasi, pengetahuan, keterampilan, jaringan bisnis, dan teknologi. Dalam konteks perbankan, RBV menjadi kerangka teoritis yang relevan karena daya saing bank tidak hanya ditentukan oleh faktor harga atau suku bunga, tetapi juga oleh kemampuan memanfaatkan sumber daya internal seperti sistem teknologi informasi, manajemen risiko, jaringan distribusi, dan kualitas layanan yang mampu menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan (Wibowo & Handika, 2017).

Dalam kerangka RBV, Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat diposisikan sebagai *financial resource* yang sangat strategis. Kemampuan menghimpun DPK secara stabil menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dan menjadi modal utama untuk menyalurkan kredit (Sari & Abundanti, 2016). DPK yang besar memberikan fleksibilitas bagi bank untuk mengatur likuiditas dan merespon permintaan pembiayaan dari nasabah. Likuiditas dalam RBV mencerminkan *capability* organisasi dalam mengatur arus kas dan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan peluang ekspansi kredit. Likuiditas yang terjaga memungkinkan bank mengambil peluang pasar, misalnya merespon lonjakan permintaan pembiayaan di sektor produktif (Bhoka et al., 2021). Dalam RBV, rendahnya NPL menunjukkan bahwa bank memiliki *risk management capability* yang kuat, termasuk sistem analisis kredit yang efektif, prosedur pemantauan debitur, dan strategi penagihan yang tepat (Setiawan & Pratama, 2019).

Kusumawardani (2023) menegaskan bahwa pengendalian NPL secara konsisten akan menjaga kesehatan keuangan bank dan memberikan ruang bagi ekspansi kredit yang berkelanjutan. Sebaliknya, tingginya NPL akan menggerus modal bank karena meningkatnya kebutuhan pencadangan kerugian kredit, sehingga mengurangi kapasitas intermediasi. Dalam kerangka *Resource-Based View*, kemampuan bank memanfaatkan teknologi digital tercermin melalui *dynamic capability*. *Dynamic capability* dapat dipahami sebagai kemampuan organisasi untuk menyesuaikan, mengembangkan, dan mengatur

kembali sumber daya yang dimiliki agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis (Teece et al., 1997). Dalam konteks perbankan, kemampuan ini terlihat dari bagaimana bank mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam operasional, manajemen risiko, serta layanan kepada nasabah.

2.2 Pengembangan Hipotesis

H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

H3: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

H4: Komitmen digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

H5: Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, NPL, dan Komitmen Digitalisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih terhadap objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dengan jumlah perusahaan sebanyak 45 perusahaan. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling atau pengambilan sampel didasarkan kriteria tertentu yakni sebagai berikut; 1) Bank yang secara aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024; 2) Bank yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk tahun 2020-2024; 3) Bank yang tidak memiliki data lengkap yang mencakup informasi yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel-variabel dalam penelitian; 4) Bank yang mengalami delisting atau proses penggabungan seperti merger atau akuisisi selama periode 2020-2024. Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang diperoleh sebanyak 42 perusahaan, diantaranya 3 perusahaan mengalami delisting atau proses penggabungan seperti merger atau akuisisi selama periode penelitian. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 210 (42 X 5) data penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang diawali dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS versi 25.

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur berdasarkan komponen berikut:

1. Pertumbuhan kredit menggambarkan peningkatan volume penyaluran kredit dari waktu ke waktu yang mencerminkan kinerja fungsi intermediasi perbankan serta berperan penting dalam mendorong konsumsi, investasi, pengembangan usaha, dan pertumbuhan ekonomi nasional (Purnamasari, 2020). Pertumbuhan kredit diukur dengan menghitung persentase kenaikan total kredit yang disalurkan bank pada suatu periode tertentu

dibandingkan dengan periode sebelumnya. Rumus umum yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan kredit adalah:

$$\text{Pertumbuhan Kredit} = \frac{(Kredit_t - Kredit_{t-1})}{(Kredit_{t-1})} \times 100\%$$

2. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antar bank, yang digunakan sebagai sumber utama pembiayaan kegiatan intermediasi perbankan (Andhika & Sujana, 2016). Pengukuran DPK biasanya dilakukan dengan melihat total dana yang berhasil dihimpun oleh bank dalam periode tertentu. Secara umum, indikator pengukuran DPK diukur dengan menghitung persentase kenaikan DPK bank pada suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Rumus pertumbuhan DPK yaitu (Andhika & Sujana, 2016).

$$\text{DPK} = \frac{(DPK_t - DPK_{t-1})}{(DPK_{t-1})} \times 100\%$$

3. Likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan, khususnya perbankan, dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang sudah jatuh tempo (Sudiartana & Yudiantara, 2020). Likuiditas bank umum diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) yang disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit. LDR mengukur efektivitas bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat (Brata & Yudiantara, 2024). Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

4. Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah seperti kredit kurang lancar, diragukan, atau macet terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin besar rasio NPL, semakin tinggi tingkat kredit macet yang dimiliki bank, yang mencerminkan menurunnya kesehatan bank dan berpotensi mengurangi pendapatan dari pengembalian pinjaman maupun bunga. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

5. Komitmen digitalisasi pada sektor perbankan merupakan bentuk kesungguhan lembaga keuangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh proses bisnis dan layanannya, dengan tujuan meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, dan memperkuat kinerja perbankan. Tingkat komitmen digitalisasi dapat diukur melalui metode content analysis pada laporan tahunan perusahaan sampel. Proses pengukurannya dilakukan dengan menghitung frekuensi kemunculan kata-kata

yang berkaitan dengan digitalisasi dalam bagian komentar manajemen pada laporan tahunan. Selanjutnya, jumlah kata yang relevan tersebut dinormalisasi atau dibagi dengan total keseluruhan kata yang terdapat pada dokumen, lalu dikalikan 100% sehingga menghasilkan ukuran yang terstandar (Puspa et al., 2022). Adapun rumus yang digunakan yaitu;

$$\text{Komitmen Digitalisasi} = \frac{\text{Jumlah Kata Digitalisasi}}{\text{Total Jumlah Kata}} \times 100\%$$

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif Statistik

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Dana Pihak Ketiga	210	-68.35	357.44	11.5068	33.07442
Likuiditas	210	12.35	519.83	99.5260	72.20313
<i>Non Performing Loan</i>	210	0.00	22.27	3.2084	2.59612
Komitmen Digitalisasi	210	0.02	0.51	0.1238	0.07981
Pertumbuhan Kredit	210	-64.09	491.32	13.1730	43.64445
<i>Valid N (listwise)</i>	210				

Sumber: Output SPSS V 25, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif Statistik pada table 1 dapat dijelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai minimum sebesar -68,35, sementara itu, nilai maksimum mencapai 357,44, rata-rata dana pihak ketiga pada sampel penelitian ini adalah 11,5068, dengan standar deviasi sebesar 33,07442, nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data pertumbuhan dana pihak ketiga memiliki penyebaran yang cukup tinggi, sehingga terdapat perbedaan yang cukup besar antar bank dalam menghimpun dana pihak ketiga. Likuiditas yang dihitung menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 12,35, nilai maksimum mencapai 519,83, sementara itu rata-rata likuiditas pada sampel penelitian ini adalah 99,5260, dengan standar deviasi sebesar 72,20313, nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa tingkat likuiditas antar bank memiliki variasi yang cukup tinggi selama periode penelitian. Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, sementara itu, nilai maksimum mencapai 22,27, rata-rata NPL pada sampel penelitian ini adalah 3,2084, dengan standar deviasi sebesar 2,59612. Nilai standar deviasi yang relatif mendekati rata-rata menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah antar bank tidak terlalu berbeda jauh selama periode penelitian. Komitmen Digitalisasi memiliki nilai minimum sebesar 0,02, sementara itu, nilai maksimum mencapai 0,51, rata-rata komitmen digitalisasi pada penelitian ini adalah 0,1238, dengan standar deviasi sebesar 0,07981. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat komitmen digitalisasi antar bank relatif tidak terlalu berbeda, sehingga sebagian besar bank memiliki tingkat komitmen digitalisasi yang mendekati nilai rata-rata. Pertumbuhan Kredit memiliki nilai minimum sebesar - 64,09,

sementara itu, nilai maksimum mencapai 491,32, rata-rata pertumbuhan kredit pada sampel penelitian ini adalah 13,1730, dengan standar deviasi sebesar 43,64445. Nilai standar deviasi yang jauh lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit antar bank memiliki tingkat variasi yang sangat tinggi selama periode penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		210
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	29.70262492
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.197
	<i>Positive</i>	0.197
	<i>Negative</i>	-0.114
<i>Test Statistic</i>		0.197
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c

Sumber: Output SPSS V 25, 2026

Berdasarkan uji normalitas pada table 2 diatas Nilai Asymp. Sig. $0,000 < 0,05$ menunjukkan residual tidak normal. Oleh karena itu, dilakukan transformasi logaritma natural (Ln) dan uji normalitas ulang menggunakan metode Monte Carlo pada SPSS untuk memperoleh estimasi p-value yang lebih akurat (Mehta & Patel, 2012).

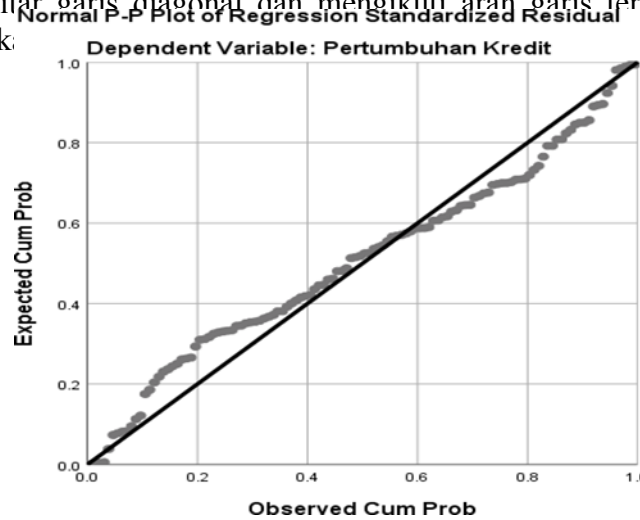
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Setelah Dilakukan Transformasi Data dan Monte Carlo

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
			<i>Unstandardized Residual</i>
N			210
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>		0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>		0.93492823
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		0.107
	<i>Positive</i>		0.086
	<i>Negative</i>		-0.107
<i>Test Statistic</i>			0.107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			.002 ^c
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>		.120 ^d
	99% <i>Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	0.112
		<i>Upper Bound</i>	0.128

Sumber: Output SPSS V 25, 2026

Hasil pengujian normalitas setelah dilakukan transformasi data dan menggunakan metode *Monte Carlo* dapat dilihat pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,120. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal. Selain itu, normalitas residual juga dianalisis melalui

grafik *Normal Probability Plot* (Normal P–P Plot). Apabila titik-titik data pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka data dapat dikatakan mendekati:



Gambar 1 Grafik Normal P–P Plot
(Sumber: Output SPSS V 25, 2026).

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa grafik Normal P–P Plot menunjukkan titik residual mengikuti garis diagonal, sehingga data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikoleniaritas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Dana Pihak Ketiga (DPK)	0.996	1.004
	Likuiditas (LDR)	0.980	1.020
	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	0.988	1.012
	Komitmen Digitalisasi (KMD)	0.990	1.010

(Sumber: Output SPSS V 25, 2026).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, *Non Performing Loan*, dan Komitmen Digitalisasi memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(<i>Constant</i>)	0.803	0.761		1.055	0.293

Dana Pihak Ketiga (DPK)	-0.024	0.049	-0.045	-0.490	0.625
Likuiditas (LDR)	-0.049	0.163	-0.028	-0.300	0.765
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	0.197	0.083	0.217	2.375	0.019
Komitmen Digitalisasi (KMD)	0.010	0.101	0.009	0.096	0.924
a. <i>Dependent Variable: ABRESID</i>					

Sumber: Output SPSS V 25, 2026

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel DPK sebesar 0,625, LDR sebesar 0,765, dan KMD sebesar 0,924 memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga tidak mengalami heteroskedastisitas. Namun, variabel NPL memiliki nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ yang mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dilakukan uji lanjutan menggunakan uji White untuk memastikan hasil yang lebih akurat (Yanti & Soebagy, 2022).

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji White

<i>Model Summary</i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.352 ^a	0.112	0.007	1.95867

Sumber: Output SPSS V 25, 2026)

Berdasarkan tabel diatas maka, nilai R Square sebesar 0,112 menghasilkan $C^2_{hitung} = 23,52$ ($210 \times 0,112$). Dengan $df = 14$ diperoleh $C^2_{tabel} = 23,685$. Karena C^2_{hitung} lebih kecil dari C^2_{tabel} ($23,52 < 23,685$), maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Autokolerasi

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(<i>Constant</i>)	-1.281	1.406		-0.911	0.365
	Dana Pihak Ketiga (DPK)	0.120	0.107	0.137	1.127	0.263
	Likuiditas (LDR)	0.229	0.302	0.088	0.761	0.449
	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	0.107	0.160	0.076	0.673	0.503

	Komitmen Digitalisasi (KMD)	0.002	0.171	0.002	0.013	0.989
	Unstandardized Residual	0.196	0.115	0.198	1.707	0.092
a. Dependent Variable: LAG_RES1						

Sumber: Output SPSS V 25, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7 menggunakan *Lagrange Multiplier* (LM Test) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,092. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	0.866	1.107		0.783	0.435
	Dana Pihak Ketiga (DPK)	0.308	0.072	0.362	4.304	0.000
	Likuiditas (LDR)	0.181	0.238	0.065	0.763	0.447
	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	-0.286	0.121	-0.200	-2.371	0.019
	Komitmen Digitalisasi (KMD)	0.163	0.147	0.094	1.107	0.270
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Kredit						

Sumber: Output SPSS V 25, 2026

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 8, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$PK = \alpha + \beta_1 DPK + \beta_2 LDR + \beta_3 NPL + \beta_4 KMD + e$$

$$PK = 0.866 + 0.308 + 0.181 + (-0.286) + 0.163 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)
Nilai konstanta sebesar 0,866 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (DPK, LDR, NPL, dan KMD) bernilai 0, maka pertumbuhan kredit diperkirakan sebesar 0,866.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK)
Koefisien sebesar 0,308 menunjukkan pengaruh positif, artinya setiap peningkatan DPK satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar 0,308, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Likuiditas (LDR)

Koefisien sebesar 0,181 menunjukkan pengaruh positif, artinya setiap peningkatan LDR satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar 0,181, dengan asumsi variabel lain tetap.

4. *Non Performing Loan (NPL)*

Koefisien sebesar -0,286 menunjukkan pengaruh negatif, artinya setiap peningkatan NPL satu satuan akan menurunkan pertumbuhan kredit sebesar 0,286, dengan asumsi variabel lain konstan.

5. *Komitmen Digitalisasi (KMD)*

Koefisien sebesar 0,163 menunjukkan pengaruh positif, artinya setiap peningkatan KMD satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar 0,163, dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (t)

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	0.866	1.107		0.783	0.435
	Dana Pihak Ketiga (DPK)	0.308	0.072	0.362	4.304	0.000
	Likuiditas (LDR)	0.181	0.238	0.065	0.763	0.447
	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	-0.286	0.121	-0.200	-2.371	0.019
	Komitmen Digitalisasi (KMD)	0.163	0.147	0.094	1.107	0.270

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Kredit

(Sumber: Output SPSS V 25, 2026)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, DPK menunjukkan nilai t hitung 4,304 > t tabel 1,971 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit (H1 diterima). Likuiditas (LDR) menunjukkan nilai t hitung 0,763 < t tabel

1,971 dengan signifikansi 0,447 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit (H2 ditolak). NPL menunjukkan nilai t hitung 2,371 > t tabel 1,971 dengan signifikansi 0,019 < 0,05, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit (H3 diterima). Dan Komitmen Digitalisasi menunjukkan nilai t hitung 1,107 < t tabel 1,971 dengan signifikansi 0,270 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit (H4 ditolak).

Tabel 10
Hasil Uji Simultan (F)

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	24.015	4	6.004	6.638	0.000 ^b
	<i>Residual</i>	104.017	115	0.904		
	<i>Total</i>	128.032	119			

Sumber: Output SPSS V 25, 2026

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung (6,638) lebih besar dibandingkan F tabel (3,04), sehingga Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, *Non Performing Loan*, dan Komitmen Digitalisasi berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan kredit, maka H₀ ditolak dan H₅ diterima.

Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan kredit

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan utama bank yang berasal dari giro, tabungan, dan deposito untuk mendukung penyaluran kredit (Andhika & Sujana, 2016). DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank serta kemampuan bank dalam menghimpun dana secara efektif (Sari & Abundanti, 2016). Semakin besar dana yang berhasil dihimpun, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit (Harianja et al., 2024).

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien regresi DPK sebesar 0,308 yang berarti setiap peningkatan satu satuan DPK akan meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar 0,308 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $4,304 > t_{tabel} 1,971$ menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DPK menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan bank menyalurkan kredit karena DPK merupakan sumber likuiditas utama dalam fungsi intermediasi perbankan (Sari & Abundanti, 2016). Semakin besar dana yang dihimpun, maka semakin besar pula kemampuan bank menyediakan pembiayaan tanpa bergantung pada sumber dana eksternal (Suastika & Herawati, 2023). Selain itu, DPK juga membantu menjaga stabilitas operasional dan mengurangi risiko likuiditas bank (Purnamasari, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari (2020), Gea et al. (2024), dan Suastika & Herawati (2023) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian Raihanah et al. (2020), Amrozi & Sulistyorini (2020), serta DP et al. (2025) juga menunjukkan bahwa DPK menjadi sumber dana utama dalam mendukung fungsi intermediasi perbankan. Namun, Adelina et al. (2024) menemukan bahwa pada masa pandemi COVID-19 DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit karena tingginya ketidakpastian ekonomi dan menurunnya permintaan kredit.

Likuiditas terhadap pertumbuhan kredit

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu fungsi intermediasi. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio antara jumlah kredit yang disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank (Purnamasari, 2020). LDR menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan dana masyarakat menjadi kredit (Damayanti & Indrabudiman, 2024).

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien regresi LDR sebesar 0,181 yang berarti setiap peningkatan satu satuan LDR akan meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar 0,181 satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Namun, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,447 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar $0,763 < t_{tabel} 1,971$, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, tetapi juga oleh faktor lain seperti permintaan kredit, kondisi ekonomi makro, dan risiko kredit. Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata LDR sebesar 99,5260 menunjukkan bahwa kondisi likuiditas bank dalam sampel penelitian tergolong tinggi dan mendekati batas optimal regulator. Namun, standar deviasi sebesar 72,20313 menunjukkan adanya perbedaan kondisi likuiditas antarbank yang cukup besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairiyah et al. (2022), Yulian et al. (2019), dan Cruz et al. (2024) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Non Performing Loan (NPL) terhadap pertumbuhan kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan indikator kualitas aset perbankan yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Tingginya NPL mencerminkan meningkatnya risiko gagal bayar debitur yang dapat mengganggu stabilitas keuangan bank dan menurunkan fungsi intermediasi (Amrozi & Sulistyorini, 2020).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh koefisien regresi NPL sebesar -0,286. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPL satu satuan akan menurunkan pertumbuhan kredit sebesar 0,286 satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar -2,371 lebih besar dari $t_{tabel} 1,971$, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cruz et al. (2024), DP et al. (2025), dan Gea et al. (2024) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit. Penelitian Kusumawardani (2023) dan Raihanah et al. (2020) juga menunjukkan bahwa tingginya NPL dapat mengurangi kapasitas keuangan bank dan menghambat fungsi intermediasi. Namun, Nungki et al. (2024) dan Khairiyah et al.

(2022) menemukan bahwa NPL tidak selalu berpengaruh signifikan apabila masih berada dalam batas aman regulator.

Komitmen terhadap pertumbuhan kredit

Komitmen digitalisasi merupakan upaya bank dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam operasional dan layanan untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing (Taskaro & Suhari, 2024). Secara konseptual, digitalisasi diharapkan mampu memperkuat fungsi intermediasi dan mendorong pertumbuhan kredit (Tarigan, 2024).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh koefisien regresi komitmen digitalisasi sebesar 0,163. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan komitmen digitalisasi akan meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar 0,163 satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Namun, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,270 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar $1,107 < t_{tabel} 1,971$, sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen digitalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan penyaluran kredit secara langsung. Digitalisasi cenderung lebih berfokus pada peningkatan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan pengalaman nasabah dibandingkan peningkatan volume kredit dalam jangka pendek. Selain itu, dampak digitalisasi terhadap kredit bersifat tidak langsung dan memerlukan waktu agar teknologi dapat terintegrasi secara optimal dalam proses bisnis inti (Teece et al., 1997).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarigan (2024) dan Rizqiana & Andayani (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi belum memberikan pengaruh signifikan terhadap fungsi intermediasi perbankan. Soejono et al. (2026) juga menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada kualitas implementasi, kesiapan sumber daya manusia, serta integrasi sistem dalam organisasi.

Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, NPL, dan Komitmen Digitalisasi terhadap pertumbuhan kredit

Analisis simultan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), likuiditas, *Non Performing Loan* (NPL), dan komitmen digitalisasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan kredit perbankan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 6,638 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan Fhitung lebih besar dari Ftabel sebesar 3,04 ($6,638 > 3,04$), sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan DPK, likuiditas, NPL, dan komitmen digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Dalam penelitian ini, DPK berperan sebagai sumber dana utama, likuiditas mencerminkan kemampuan operasional, NPL menunjukkan kualitas manajemen risiko, sedangkan digitalisasi mendukung efisiensi dan inovasi perbankan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suastika & Herawati (2023), Gea et al. (2024), serta Nungki et al. (2024) yang menemukan bahwa faktor internal perbankan secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,159 menunjukkan bahwa variabel DPK, likuiditas, NPL, dan komitmen digitalisasi mampu menjelaskan sebesar 15,9% variasi pertumbuhan kredit, sedangkan sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, inflasi, dan permintaan kredit. Nilai tersebut tergolong rendah, namun masih wajar dalam penelitian ekonomi dan keuangan karena pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks dan dinamis. Rendahnya nilai *Adjusted R Square* juga dipengaruhi oleh variabel likuiditas dan komitmen digitalisasi yang tidak signifikan secara parsial. Penelitian Yudaruddin et al. (2024) juga menunjukkan bahwa digitalisasi lebih berperan dalam meningkatkan efisiensi dan stabilitas sistem keuangan dibandingkan secara langsung mendorong pertumbuhan kredit. Meskipun demikian, model penelitian tetap dinyatakan layak karena hasil uji F menunjukkan signifikansi simultan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan beberapa temuan penting mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Likuiditas, *Non Performing Loan* (NPL), dan Komitmen Digitalisasi terhadap pertumbuhan kredit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024, antaranya:

1. Temuan pertama menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,304 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit.
2. Kedua, variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 0,763 dengan signifikansi sebesar 0,447 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas tidak secara langsung memengaruhi pertumbuhan kredit.
3. Ketiga, variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,371 dan tingkat signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka pertumbuhan kredit cenderung menurun.
4. Keempat, variabel komitmen digitalisasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 1,107 dengan signifikansi sebesar 0,270 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun digitalisasi memiliki potensi untuk

- meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat proses penyaluran kredit, namun dalam jangka pendek pengaruhnya belum terlihat secara signifikan.
5. Kelima, berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,638 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, *Non Performing Loan*, dan Komitmen Digitalisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit.
 6. Keenam, kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan kredit tergolong terbatas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,159. Artinya, hanya sebesar 15,9% variasi pertumbuhan kredit yang dapat dijelaskan oleh variabel Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, *Non Performing Loan*, dan Komitmen Digitalisasi, sedangkan sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Adelina, Wagiyem, dan A. A. R. Puspitasari, “Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Yang Terdapat Dalam Bursa Efek Indonesia 2017-2021,” *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 15, no. 1, hal. 17–32, 2024.
- [2] P. B. Andhika dan I. K. Sujana, “Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Operasional,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal. 777–804, 2016.
- [3] R. Anggriawan, F. R. Silvida, M. I. Gunawan, dan M. D. F. Fadlli, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Perbankan Di Indonesia,” *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 4, no. 2, hal. 231–243, 2022.
- [4] N. K. D. Anjali dan I. M. S. N. Sudirman, “Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, Efisiensi Manajemen Dan Risiko Kredit Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum Di Bei,” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 13, no. 7, hal. 1517, 2024.
- [5] F. Aslamiyah, R. A. Windarti, S. Farleni, dan V. F. Sanjaya, “Pendekatan Resource-Based View (RBV) Dalam Manajemen Bisnis: Strategi Untuk Keunggulan kompetitif yang Berkelanjutan,” *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, vol. 1, no. 2, hal. 176–183, 2024.
- [6] P. S. Audya, “Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum di Indonesia,” *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*, vol. 2, no. 2, hal. 92–108, 2023.
- [7] Barney, “Firm Resources and Sustained Competitive Advantage,” *Journal of Management*, vol. 17, no. 1, hal. 99–120, 1991.
- [8] A. H. Bhoka, S. Yuniarti, dan M. Burhan, “Penyaluran Kredit dan Tingkat Likuiditas: Bukti Empiris pada Bank Umum di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, hal. 138, 2021.

- [9] S. Da Cruz, J. E. Tulung, dan J. S. B. Sumarauw, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Rasio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017- 2021,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 3, no. 2, hal. 1161–1169, 2024.
- [10] A. M. Dahir, F. Mahat, N. H. A. Razak, dan A. N. Bany-Arifin, “Capital, funding liquidity, and bank lending in emerging economies: An application of the LSDVC approach,” *Borsa Istanbul Review*, vol. 19, no. 2, hal. 139–148, 2019.
- [11] S. Devi, N. M. D. Ratnadi, L. S. Musmini, dan P. R. Masdiantini, “Erm poweron support the role of psak 71 in saving banking finances during the covid-19 pandemic,” vol. 70, no. 0, hal. 251–284, 2025.
- [12] S. A. DP, L. A. Prasetyorini, Samto, dan I. I. Sutanto, “Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Asset Ratio (LAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum Nasional Go Public di Indonesia Periode 2021 – 2023,” *E-Logis : Jurnal Ekonomi Logistik*, vol. 7, no. 1, hal. 137–151, 2025.
- [13] F. Gea, S. Dasman, P. P. Sari, dan D. A. Tiffani, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Loan (Npl) Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Di Indonesia Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2019,” *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, vol. 7, no. 2, hal. 108–119, 2024.
- [14] K. D. S. Gunawan dan N. T. Herawati, “Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit di BPR Padma,” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, vol. 15, no. 1, hal. 56–66, 2024.
- [15] A. H. Harianja et al., “Pengaruh Ukuran Bank, Efisiensi, Dana Pihak Ketiga, Dan LDR terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk Periode 2013-2022,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 21, hal. 21–27, 2024.
- [16] S. Haryati, “Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia : Intermediasi Dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi,” *Jurnal Ilmiah Edunomika*, vol. 8, no. 2, hal. 1–13, 2024.
- [17] N. M. Khairiyah, A. Fardafa, dan D. R. Arazy, “Pengaruh car, npl, dan ldr terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021,” *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen (INOVASI)*, vol. 18, no. 3, hal. 710–716, 2022.
- [18] A. Kusumawardani, “Pengaruh NPL, LDR, Dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Di Indonesia (Literature Review Manajemen Keuangan),” *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, vol. 11, no. 1, hal. 90–97, 2023.
- [19] C. R. Mehta dan N. R. Patel, *IBM SPSS Exact Tests*, edisi ke-4. Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health, 2012.
- [20] N. Metawa, R. Itani, S. Metawa, dan A. Elgayar, “The impact of digitalization on credit risk: the mediating role of financial inclusion (National Bank of Egypt (NBE) case study),” *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, vol. 36, no. 2, 2023.
- [21] F. Moksony, “Small is beautiful. The use and interpretation of R2 in social research,” *Szociológiai Szemle*, 1999.
- [22] E. Nungki, C. Putri, S. P. Winarko, dan H. S. Widiawati, “Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Kredit Pada PT Bank Pembangunan

- Daerah Jawa Timur Tbk,” *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, vol. 10, no. 2, 2024.
- [23] PERBANAS, “Banking Beyond Growth: Powering a Sustainable and Inclusive Economy for 2025 Onward,” PERBANAS, hal. 1–203, 2024.
- [24] K. Purnamasari, “Pengaruh Ukuran Bank, Efisiensi, Dana Pihak Ketiga, Tipe Kepemilikan, dan Likuiditas terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia,” *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. 2, no. 2, hal. 227–236, 2020.
- [25] S. Raharjo, “Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda,” SPSS Indonesia, 2017. [Daring]. Tersedia: <https://www.spssindonesia.com>
- [26] A. Raihanah, Ramli, dan D. I. L. Wijayani, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa Periode 2015-2019,” *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, hal. 211–220, Sep. 2020.
- [27] D. A. Rizqiana dan T. D. Andayani, “Analisis Komparatif Bank Digital dengan Bank Semi-Digital,” *Jurnal Ekonomi*, vol. 30, no. 2, hal. 218–239, 2025.
- [28] I. M. Sari, “Analisis Regresi Linear Berganda Pada Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi (Studi Pada Koperasi Kredit Bunga Tanjung Lampung Selatan),” *Raden Intan Repository*, hal. 16, 2020.
- [29] N. M. J. Sari dan N. Abundanti, “Pengaruh DPK, ROA, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum,” *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 11, hal. 7156–7184, 2016.
- [30] R. Setiawan dan A. A. P. Pratama, “Modal, Tingkat Likuiditas Bank, NPL Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia,” *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 13, no. 1, hal. 96–108, 2019.
- [31] R. Sifrain, “Factors Influencing Liquidity Risk of Banks in Haiti,” *Journal of Financial Risk*, 2025.
- [32] F. Soejono, Y. Yuliani, dan M. Muizzuddin, “Does Credit Risk Mediate Digitalization and Bank Size Impacts on Bank Profitability?,” Atlantis Press International BV, 2026.
- [33] I. K. Suastika dan N. T. Herawati, “Pengaruh LDR, BOPO Dan DPK Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2014-2021),” *Jurnal Akuntansi Profesi*, vol. 14, no. 1, hal. 174–185, 2023.
- [34] I. F. Tarigan, “Pengaruh Fintech terhadap Pertumbuhan Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, vol. 5, no. 6, hal. 3262–3274, 2024.
- [35] D. W. Taskaro dan E. Suhari, “Pengaruh Implementasi Pembayaran Digital Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 17, no. 1, hal. 71–79, 2024.
- [36] E. Tedi dan D. W. Wiyono, “Transformasi Digital dalam Layanan Keuangan: Menilai Peran Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Manajemen Risiko Kredit,” *Cakrawala Management Business Journal*, vol. 8, no. 1, hal. 35–45, 2025.
- [37] D. J. Teece, G. Pisano, dan A. Shuen, “Dynamic Capabilities and Strategic Management,” *Strategic Management Journal*, vol. 18, no. 7, hal. 509–533, 1997.
- [38] Tradeingeconomics, “Pertumbuhan Kredit Indonesia Terendah dalam Hampir 3-1/2 Tahun,” 2025. [Daring]. Tersedia: <https://id.tradeingeconomics.com>

- [39] A. Wibowo dan R. F. Handika, “The strategy of the banking industry in Indonesia: following institutional theory or resource-based view?,” *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 21, no. 2, hal. 131–141, 2017.
- [40] M. Wiriya, I. N. Suarmanayasa, dan N. K. Sinarwati, “Pengaruh DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, vol. 6, no. 3, hal. 35–366, 2022.
- [41] World Bank Group, “Digital Financial Services April 2020,” World Bank, hal. 54, Apr. 2020.
- [42] R. Yudaruddin et al., “Liquidity and Credit Risk in Indonesia: The Role of FinTech Development,” *SAGE Open*, vol. 14, no. 2, hal. 1–20, 2024.